

# PENGEMBANGAN DIFERENSIASI KONTEN DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SDIT AL BAYYINAH

Hilma Ropatul Munawaroh  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Garut  
E-mail: hilmaropatul65@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tantangan dalam pendidikan ilmu sosial di tingkat sekolah dasar, khususnya di kelas 5 SDIT Al Bayyinah, di mana metode pengajaran yang seragam dan materi yang tidak kontekstual menghambat perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Kurangnya variasi materi dan dukungan yang terbatas untuk gaya belajar yang beragam menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan kesulitan dalam menganalisis serta menarik kesimpulan dari informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar pendidikan sejarah yang efektif dan praktis dengan pendekatan diferensiasi konten guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Metode yang digunakan adalah Penelitian Desain dan Pengembangan (D&D), yang meliputi tahap identifikasi masalah, desain awal (desain prototipe), pengembangan, implementasi, evaluasi, dan revisi. Bahan ajar dikembangkan dalam format digital menggunakan platform Canva, dengan mempertimbangkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik siswa. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut dinilai "Sangat Layak" (87,14%) dan "Cukup Layak" (80,00%), dengan rekomendasi perbaikan untuk memperkuat konten dan struktur penyajian. Uji coba terbatas menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis siswa, dengan skor rata-rata post-test meningkat dari 55 menjadi 87, dan skor N-Gain sebesar 0,737 (kategori tinggi), hasil effect size juga senilai 2,397 yang termasuk kategori besar. Tanggapan siswa terhadap bahan ajar ini juga sangat positif (90%), menunjukkan tingkat antusiasme dan motivasi yang tinggi. Dengan demikian, pengembangan diferensiasi konten dalam pendidikan ilmu sosial telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, meskipun pengembangan lebih lanjut masih diperlukan untuk optimalisasi.

**Kata kunci :** Diferensiasi konten, pembelajaran IPS, keterampilan berpikir kritis

## I. PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan berpikir,

sikap, dan pemahaman siswa terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Namun dalam praktiknya, pembelajaran IPS masih sering dilakukan secara seragam, baik dari segi metode maupun bahan ajar, sehingga belum mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik dan gaya belajar siswa [1]. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa serta lemahnya kemampuan berpikir kritis dalam memahami fenomena sosial.

Berpikir kritis merupakan kemampuan penting abad ke-21 yang mencakup keterampilan menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan secara logis dari suatu informasi [3]. Ennis menegaskan bahwa berpikir kritis melibatkan indikator seperti focus, reason, inference, situation, clarity, dan overview [3]. Siswa yang tidak dilatih dengan pembelajaran yang variatif dan bermakna cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan indikator-indikator tersebut. Salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi. Diferensiasi konten memungkinkan guru menyajikan materi pembelajaran dalam berbagai bentuk sesuai dengan gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik [2]. Melalui diferensiasi, siswa diberikan kesempatan belajar yang lebih personal sehingga potensi mereka dapat berkembang secara optimal [8].

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan diferensiasi konten dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa pada berbagai mata pelajaran [9]. Namun, pengembangan bahan ajar IPS berbasis diferensiasi konten yang terintegrasi dengan keterampilan berpikir kritis masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang sekolah dasar [7]. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar IPS berbasis diferensiasi konten serta menguji efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V [5].

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Design and Development* (D&D) yang merupakan kajian sistematis dalam mendesain, mengembangkan, dan meluncurkan sebuah produk pendidikan. Berdasarkan

klasifikasi Richey dan Klein , penelitian ini termasuk dalam kategori *Product and Tool Research* yang fokus pada perancangan proses produk berupa bahan ajar digital ( *e-book* ) berbasis diferensiasi konten dengan judul “Kegiatan Ekonomi di Lingkunganku!” menggunakan platform Canva.

Prosedur penelitian mengikuti lima tahapan pengembangan menurut Richey dan Klein [3] , yaitu:

1. Identifikasi Masalah: Melakukan observasi, wawancara dengan guru kelas V di SDIT Al-Bayyinah, dan analisis kebutuhan untuk memetakan hambatan dalam keterampilan berpikir kritis siswa.
2. Perancangan Awal (*Prototype Design*): Menyusun kerangka produk ( *storyboard* ), desain visual, dan Pembagian konten berdasarkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.
3. Pengembangan dan Implementasi: Memproduksi bahan ajar secara utuh dan melakukan uji coba terbatas pada subjek penelitian.
4. Evaluasi dan Revisi: Melakukan penilaian melalui validasi ahli (materi dan media) serta menganalisis respon siswa untuk memperbaiki kekurangan produk.
5. Penyebarluasan: Tahap akhir yang bertujuan untuk mengimplementasikan produk dalam skala yang lebih luas.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDIT Al-Bayyinah Garut tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 22 siswa, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, validasi ahli, angket respon siswa, dan tes (uji coba dan post-test).

Analisis kelayakan produk diukur menggunakan instrumen skala Likert yang kemudian dipresentasikan untuk menentukan kriteria kelayakan. Sementara itu, untuk mengukur efektivitas produk dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, data hasil tes dianalisis menggunakan uji statistik N-Gain dan *effect size* . Skor N-Gain dihitung untuk melihat efektivitas peningkatan antara nilai sebelum dan sesudah intervensi, sedangkan *effect size* digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak dari penerapan diferensiasi konten tersebut.

dalam berbagai bentuk: infografis berwarna untuk tipe visual, materi berbasis narasi dan tautan audio untuk tipe auditori, serta aktivitas simulasi untuk tipe kinestetik.

Sebelum diuji cobakan, produk melalui tahap validasi oleh ahli. Hasil validasi ahli materi menunjukkan persentase 80,00% dengan kategori "Cukup Layak" (dapat digunakan dengan revisi kecil pada struktur konten). Sementara itu, validasi ahli media memperoleh skor 87,14% dengan kategori "Sangat Valid" (dapat digunakan tanpa revisi). Hal ini menunjukkan bahwa secara visual dan fungsional, bahan ajar digital ini telah memenuhi standar teknis untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas V SD.

Bahan ajar digital ini dirancang menggunakan platform Canva dengan mengintegrasikan elemen visual, audio, dan aktivitas kinestetik sesuai hasil asesmen diagnostik gaya belajar siswa (Lihat Gambar 1).

Gambar 1. Tampilan Prototipe Bahan Ajar "Kegiatan Ekonomi di Lingkunganku"

	<p>Halaman sampul buku</p>
	<p>Aktivitas Visual</p>

### III. HASIL DAN DISKUSI

#### A. Hasil Kelayakan Bahan Ajar

Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar digital berbasis Canva yang dirancang untuk mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa. Bahan ajar ini menyajikan materi "Kegiatan Ekonomi"

	<p>Aktivitas Auditori</p>
	<p>Aktivitas Kinestetik</p>

peningkatan yang signifikan. Pencapaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami masalah, memberikan alasan logis, menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia, serta menggunakan informasi yang tepat sesuai konteks. Menurut Ennis (2011), keterampilan berpikir kritis mencakup seperangkat kemampuan yang saling berkaitan, sehingga penguasaan pada sebagian besar indikator sudah dapat mencerminkan adanya kecenderungan siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik.

Perolehan skor klasikal pada hasil posttest indikator berpikir kritis menurut Ennis Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa mencapai 85,17%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan bahan ajar yang dikembangkan mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara menyeluruh. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa sudah berkembang dengan baik, terutama pada indikator *Inference*, sementara indikator *Clarity* dan *Overview* masih memerlukan perhatian lebih lanjut dalam proses pembelajaran. Dengan rata-rata 85,17%, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar yang diterapkan efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, meskipun masih perlu strategi tambahan untuk memperkuat aspek kejelasan dan refleksi berpikir.

Selain itu, perhitungan *effect size* menggunakan *Cohen's d* menghasilkan nilai 2,397. Berdasarkan kriteria Cohen (1988), nilai yang melampaui 0,8 dikategorikan memiliki pengaruh yang "Besar". Hasil ini diperkuat dengan angket respon siswa yang mencapai 90%, menunjukkan tingkat antusiasme dan penerimaan yang sangat baik terhadap penggunaan bahan ajar berdiferensiasi ini.

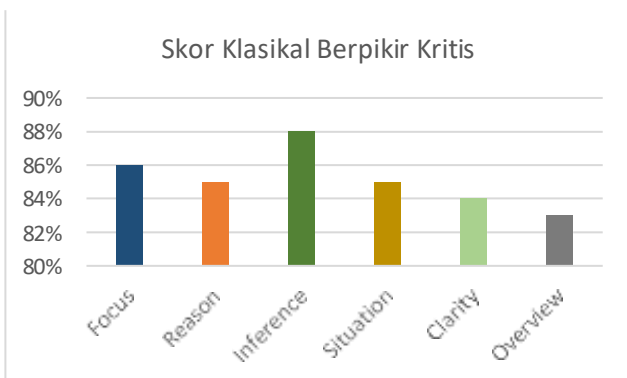
Secara kualitatif, peningkatan kemampuan berpikir kritis terlihat pada indikator focus, reason, inference, dan situation. Siswa mampu mengaitkan materi IPS dengan kehidupan sehari-hari, menganalisis masalah ekonomi di lingkungan sekitar, serta menarik kesimpulan yang logis. Hal ini sejalan dengan teori Ennis [3] dan temuan Herwina [8] yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan dan kualitas berpikir siswa.

Meskipun demikian, indikator clarity dan overview masih memerlukan penguatan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perlu lebih banyak latihan dalam mengungkapkan ide secara jelas dan melakukan refleksi terhadap proses berpikirnya, sebagaimana dikemukakan oleh Santrock [11].

**B. Efektivitas terhadap Keterampilan Berpikir Kritis**

Efektivitas produk diukur melalui pengukuran hasil *pre-test* dan *post-test* pada 22 siswa. Data menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, di mana skor rata-rata meningkat dari 55 saat *pre-test* menjadi 87 pada *post-test*. Analisis lebih lanjut menggunakan uji N-Gain menghasilkan nilai 0,737, yang masuk dalam kategori "Tinggi". Skor klasikal berpikir kritis dapat dilihat pada gambar 2 berikut :

Gambar 2. Hasil skor klasikal berpikir kritis



Berdasarkan hasil penelitian, empat indikator keterampilan berpikir kritis yaitu *Focus* (86%), *Reason* (85%), *Inference* (88%), dan *Situation* (85%) mengalami

### C. PEMBAHASAN

Peningkatan signifikan keterampilan berpikir kritis siswa dari skor rata-rata 55 menjadi 87 membuktikan bahwa bahan ajar IPS berbasis diferensiasi konten efektif dalam menjembatani peningkatan pemahaman di kelas. Keberhasilan ini secara esensial sejalan dengan filosofi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) dan penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi Bernalar Kritis.

Pertama, penggunaan platform Canva dalam penelitian ini merupakan perwujudan dari kesamaan Kurikulum Merdeka dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Berdasarkan temuan dalam skripsi ini, keberagaman gaya belajar di SDIT Al-Bayyinah menuntut penyajian informasi yang bervariasi. Dengan memadukan materi "Kegiatan Ekonomi" ke dalam infografis, narasi audio, dan aktivitas konkret, siswa mampu memproses informasi pada *Zone of Proximal Development* (ZPD) mereka masing-masing. Hal ini mendukung prinsip Kurikulum Merdeka yang menghargai keunikan setiap individu, di mana beban kognitif yang terkelola dengan baik memungkinkan siswa mencapai kompetensi yang diharapkan tanpa rasa tertekan [5].

Kedua, diferensiasi konten yang diterapkan menjadi kunci dalam menstimulasi keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru terdorong untuk memberikan materi yang esensial dan kontekstual [10]. Sejalan dengan pendapat [6] IPS berfungsi sebagai media untuk melatih siswa menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang. Bahan ajar ini menyajikan fakta ekonomi yang relevan dengan lingkungan siswa, sehingga mendorong mereka untuk tidak hanya menghafal, tetapi melakukan analisis sebab-akibat dan evaluasi informasi. Perolehan *Effect Size* sebesar 2,397 (kategori besar) menegaskan bahwa intervensi ini secara masif meningkatkan kemampuan siswa dalam menyaring informasi dan mengambil keputusan secara rasional.

Ketiga, respon positif siswa sebesar 90% mencerminkan terciptanya suasana belajar yang membahagiakan (*well-being*), yang merupakan ruh dari Merdeka Belajar. Merujuk pada teori Tomlinson [12], pembelajaran berdiferensiasi menciptakan inklusivitas di mana setiap siswa merasa difasilitasi sesuai kesiapannya. Motivasi internal yang muncul dari rasa dihargai inilah yang mendorong siswa SDIT Al-Bayyinah untuk lebih berani berpendapat, bertanya kritis, dan aktif dalam proses konstruksi pengetahuan. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar ini membuktikan bahwa diferensiasi konten adalah strategi konkret untuk mewujudkan target Kurikulum

Merdeka dalam mencetak generasi yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan analitis sejak dini.

Dengan demikian penerapan bahan ajar diferensiasi konten IPS efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi kegiatan ekonomi. Bahan ajar ini tidak hanya menyesuaikan gaya belajar siswa tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah ekonomi.

### III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar IPS berbasis diferensiasi konten telah berhasil dikembangkan melalui tahapan identifikasi masalah, perancangan, pengembangan, implementasi, evaluasi, dan uji coba dengan mempertimbangkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik serta dikemas secara digital melalui Canva agar lebih interaktif dan kontekstual. Hasil validasi dua ahli menunjukkan bahwa bahan ajar berada pada kategori layak hingga sangat layak dengan skor 87,14% dan 80,00% setelah dilakukan revisi pada aspek isi, struktur penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan. Selain itu, bahan ajar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 55 menjadi 87, nilai *N-Gain* sebesar 0,737 (kategori tinggi), hasil uji-t yang signifikan ( $p = 0,000$ ), *effect size* sebesar 2,397, serta respon siswa yang sangat positif dengan persentase 90%.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Ahmad Syarif Munawir, SE., ME., MSc., Dr. Irfan Nabhani, M.T., serta jajaran pimpinan Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut atas dukungan yang diberikan. Ucapan khusus disampaikan kepada Bapak Rudi Akmal, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Ani Siti Anisah, M.Pd., selaku Pembimbing II atas bimbingan dan arahannya selama proses penulisan. Penulis juga berterima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa SDIT AL-Bayyinah atas kerja sama dan dukungan selama penelitian berlangsung.

### REFERENSI

- [1] Nurazijah, M., Lailla, S., & Rustini, T. (2024). Pendekatan Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPS sebagai Bentuk Internalisasi Konsep Merdeka Belajar. *Journal on Education*, 06(01), 1798–1805.
- [2] Dewi, R. A., & Prasetyo, Y. (2020). Pembelajaran abad 21: Strategi diferensiasi konten dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, 2(8), 134–142.

- [3] Ennis, R. H. (1996). *Critical Thinking*. In *Upper Saddle River: Prentice Hall*.
- [4] Richey, R. C., & Klein, J. D. (2014). *Design and Development Research: Methods, Strategies, and Issues* (1st edition).
- [5] Wardani, I. R., Immama, M., Zuani, P., Kholis, N., Ali, U., & Tulungagung, R. (2023). TEORI BELAJAR PERKEMBANGAN KOGNITIF LEV VYGOTSKY DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN. In *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 4).
- [6] Susanto, A., Qurrotaini, L., & Mulyandini, N. (n.d.). *PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI MODEL CONTROVERSIAL ISSUE*.
- [7] Lukitaningtyas, D. (n.d.). *PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN IPS (MATERI MANUSIA PRA-AKSARA)*.
- [8] Herwina, W. (2021). OPTIMALISASI KEBUTUHAN MURID DAN HASIL BELAJAR DENGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- [9] D. Iskandar, “Peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi,” *JPPI*, vol. 1, no. 2, 2021.
- [10] Nur N', Malawi, & Sukarmi. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Bacem. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(6), 152–161. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i6.403>
- [11] Santrock, J. W. (2017). *Educational Psychology* (6th ed.). In *McGraw-Hill Education*. Santrock, J. W.
- [12] Tomlinson, & Murphy M. (2020). The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners. In *ASCD*.